

SKRIPSI

**ANALISIS LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS PADA
PERUSAHAAN KONTRAKTOR CV. BALANG
CENGNGAE DI GOWA**



**ULIL INAYAH
10572 03352 11**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2016

**ANALISIS LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS PADA
PERUSAHAAN KONTRAKTOR CV. BALANG
CENGGAE DI GOWA**

**ULIL INAYAH
10572 03352 11**



**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : ANALISIS LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS PADA
PERUSAHAAN KONTRAKTOR CV. BALANG
CENGGAE DI GOWA

Nama : Ulil Inayah

Stambuk : 105720335211

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, April 2015

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Ruliaty, MM


Samsul Rizal, SE, MM

Mengetahui,

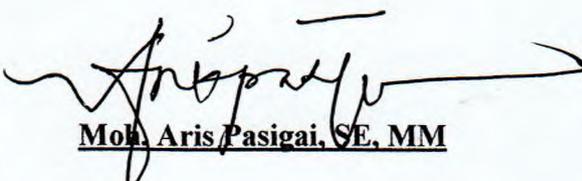
Dekan

Ketua

Fakultas Ekonomi & Bisnis

Jurusan Manajemen


Dr. H. Mahmud Nuhung, MA

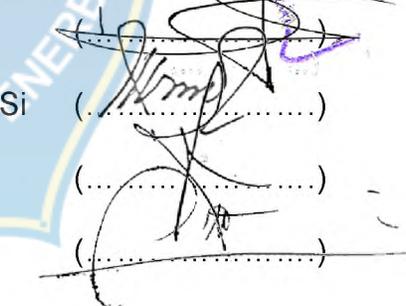

Moh. Aris Pasigai, SE, MM

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama : **ULIL INAYAH**, Nim : **105720335211**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0007/SK-Y/61201/091004/2015 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi**, pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 03 Februari 2019 M

PANITIA UJIAN

Pengawasan Umum :	Dr. Irwan Akib, M.Pd. (Rektor Unismuh Makassar)	
Ketua	: Dr. H. Mahmud Nuhung, MA (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)	
Sekretaris	: Ismail Rasulong, SE, MM. (WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)	
Penguji	: 1. Dra. Hj. Ruliaty, MM. 2. Dr. H. Rusyidi Rahman, SE., M.Si 3. Muh. Nur R, SE, MM 4. Ismail Badollahi, SE., M.Si, Ak	

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar


Dr. H. Mahmud Nuhung, MA
NBM : 497 794

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi setiap mahasiswa dalam rangka penyelesaian studi guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Manajemen Strata Satu (SI) pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis juga menyadari akan pentingnya petunjuk dan bimbingan yang sangat membantu serta partisipasi dari berbagai pihak, maka selayaknya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Irwan Akib, M.Pd, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Mahmud Nuhung, M.A, selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Aris Pasigai., SE., MM selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Pembantu Dekan I, II, III dan IV Universitas Muhammadiyah Makassar

5. Ibunda Dr. Hj. Ruliaty, MM selaku pembimbing I dan Ayahanda Samsul Rizal, SE, MM selaku pembimbing II yang telah membantu memberikan bantuan berupa bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Asisten Dosen pada Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti.
7. Bapak Pimpinan CV. Balang Cengngae beserta stafnya yang telah bersedia menerima dan memberikan data/informasi yang dibutuhkan sehubungan dengan pembahasan Skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan penuh selama perkuliahan.
9. Begitu pula kepada teman-teman, sahabat serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.

Akhirnya, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater.

Makassar, April 2014

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Pengertian dan Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	5
B. Pengertian dan Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	8
C. Pengertian Likuiditas.....	14
D. Pengertian Solvabilitas.....	20
E. Usaha Untuk Memperbesar Profit Margin.....	21
F. Kerangka Pikir.....	23
G. Hipotesis.....	24
BAB III. METODE PENELITIAN.....	25
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
B. Metode Pengumpulan Data.....	25

C. Jenis dan Sumber Data	25
D. Teknik Analisis Data	26
E. Definisi Operasional.....	27
BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	28
A. Sejarah Singkat	28
B. Struktur Organisasi dan Tugas Pokok	29
BAB V. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	34
A. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan	34
B. Analisis Ratio Likuiditas	39
C. Analisis Ratio Solvabilitas	43
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. Kesimpulan	48
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Neraca Perusahaan Per 31 Desember 2013	36
2. Neraca Perusahaan Per 31 Desember 2014	37
3. Laporan Rugi Laba Perusahaan Per 31 Desember 2013	38
4. Laporan Rugi Laba Perusahaan Per 31 Desember 2014	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mengembangkan suatu perusahaan diperlukan pembukuan atau pencatatan sebagai sumber informasi yang mempunyai peranan penting dalam memberikan gambaran tentang keadaan keuangan perusahaan. Biasanya gambaran keuangan tersebut pada setiap periode akuntansi dilaporkan dalam suatu laporan keuangan sebagai produk akhir dari suatu kegiatan perusahaan. Laporan keuangan tersebut biasanya dalam bentuk neraca serta perhitungan laba rugi atau laporan rugi laba, di samping itu terdapat pula laporan laba yang ditahan dalam suatu periode tertentu.

Selanjutnya, perusahaan yang selalu berpatokan pada neraca, karena menggambarkan tentang posisi atau kekayaan, hutang dan modal, perhitungan rugi laba atau laporan rugi laba, akan memperlihatkan perubahan posisi keuangan untuk suatu periode tertentu. Sedangkan laporan rugi laba yang ditahan merupakan laporan perubahan posisi keuangan yang berasal dari kegiatan usaha sesuatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Dengan demikian, tujuan penyusunan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kegiatan usaha perusahaan. baik pihak interen maupun pihak eksteren perusahaan untuk dijadikan pertimbangan dalam peramalan dan pengambilan keputusan ekonomi, sesuai dengan kepentingan masing-masing. Dengan dasar itulah pos-pos yang terdapat

dalam laporan keuangan harus disusun secara baik dan sistematis sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim diterima umum. Untuk itu, laporan keuangan suatu perusahaan dapat dijadikan bahan penguji dari pekerjaan bagian pembukuan dan sebagai alat untuk menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu bagi yang berkepentingan.

Untuk menganalisis berdasarkan likuiditas dan rentabilitas perusahaan yang selalu berpatokan pada neraca dan adakalanya dibutuhkan laporan rugi laba serta laporan perubahan modal untuk mengetahui perkembangan aktivitas perusahaan utamanya pengelolaan keuangan, sehingga dapat diketahui sampai sejauh mana tingkat perputarannya. Jika perputarannya cukup lancar, maka tingkat keuntungan yang diharapkan sesuai dengan yang diharapkan perusahaan yang berkesinambungan.

Neraca adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam menyajikan hasil analisisnya kepada pihak-pihak yang memerlukan data atau informasi tentang perusahaan yang bersangkutan, sehingga pihak-pihak tersebut dapat mengambil keputusan tentang kebijaksanaan atau langkah apa yang akan diambil. Dalam pembahasan penulisan ini dititik beratkan kepada mengukur kinerja keuangan, karena rasio ini menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan untuk menyediakan alat-alat yang likuid guna menjamin pengembalian hutang-hutang jangka pendek tepat pada waktunya dan mengetahui kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan atau ditanamkan. Pada keadaan ini sangat diperlukan oleh para kreditur, bank atau calon-calon kreditur, baik sebagai ukuran kemampuan

pengembalian pinjamannya atau ukuran kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan jumlah kredit yang diambilnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas yang mendorong penulis untuk menelaah kinerja keuangan yang ditinjau dari beberapa aspek dalam likuiditas dan solvabilitas pada CV. Balangcengngae di Gowa, karena perusahaan bergerak dalam bidang kontraktor dan borongan bangunan dalam segala bentuk dan model melalui property atau real state yang dapat disesuaikan dengan bistek. Di samping itu titik permasalahan yang dibahas yaitu bagaimana mengelola dan analisa hutang jangka panjang untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya perusahaan dianggap normal terhadap penggunaan keuangan, sehingga penulis memilih obyek penelitian tersebut.

Bertitik dari uraian di atas, maka salah satu kasus yang ingin penulis kemukakan yaitu masalah likuiditas dan solvabilitas pada CV. Balang Cengngae Gowa dalam penulisan ini dengan judul "*Analisis Likuiditas dan Solvabilitas Pada Perusahaan Kontraktor CV. Balang Cengngae di Gowa*".

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dihadapi perusahaan, adalah sebagai berikut :

Apakah likuiditas dan solvabilitas perusahaan dapat menutupi seluruh hutang jangka pendek dan jangka panjang.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan terhadap hutang-hutangnya.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan apabila solvabilitas perusahaan meningkat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan kepada perusahaan khususnya dalam hal pengelolaan keuangan menyangkut solvabilitas perusahaan.
2. Sebagai bahan referensi bagi calon peneliti yang akan membahas pada penelitian yang sama.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan perusahaan berkaitan erat dengan bidang akuntansi yang pada dasarnya merupakan kegiatan mencatat, menganalisa, dan menafsirkan data keuangan dari lembaga perusahaan dan lembaga lainnya dengan aktivitasnya berhubungan dengan produksi dan pertukaran barang dan jasa.

Untuk lebih jelasnya analisa laporan keuangan menurut Djarwanto, dalam bukunya Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan, (2007: 1), menyatakan bahwa kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin pada laporan-laporan keuangan perusahaan pada hakekatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan.

Pengertian di atas sebagai informasi tentang kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan yang berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang ada dalam perusahaan maupun diluar perusahaan. Pimpinan perusahaan, dengan mengadakan analisa laporan keuangan pada suatu perusahaan akan dapat mengetahui keadaan perkembangan keuangan dari hasil yang dicapai baik pada analisa laporan keuangan yang dicapai maupun keberhasilan dan kegagalan pada waktu lalu. Dari laporan keuangan memang penting untuk penyusunan kebijaksanaan yang akan dilakukan.

Laporan keuangan disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan bagian laba yang ditahan atau laporan modal sendiri. Dan laporan perubahan posisi keuangan atau laporan sumber dan penggunaan dana.

Neraca menggambarkan kondisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu, umumnya pada akhir tahun pada saat penutupan buku. Neraca ini memuat aktiva (harta kekayaan yang dimiliki perusahaan), hutang kewajiban perusahaan untuk membayar dengan uang atau aktiva lain kepada pihak lain pada waktu tertentu yang akan datang dan modal sendiri (kelebihan aktiva di atas hutang).

Laporan laba rugi perusahaan memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penjualan barang-barang atas jasa-jasa yang telah dikurangi dengan ongkos-ongkos yang timbul dalam proses pencapaian hasil. Laporan ini juga memperlihatkan adanya pendapatan bersih atau kerugian bersih sebagai hasil dari operasi perusahaan

Laporan merupakan bagian dari pada laba perusahaan yang ditahan, yaitu untuk digunakan dalam perusahaan yang berbentuk perseroan, menunjukkan penambahan suatu analisa perubahan besarnya bagian laba yang ditahan selama jangka waktu tertentu.

Sedangkan laporan modal sendiri diperuntukkan bagi perusahaan perseroan dan bentuk persekutuan, meringkaskan perubahan besarnya modal pemilik atau pemilik selama periode tertentu, agar perusahaan ini ada penambahan modal tertentu.

Laporan perubahan posisi keuangan memperlihatkan aliran modal kerja selama periode tertentu. Laporan ini memperlihatkan sumber-sumber dari mana modal kerja telah diperoleh dan penggunaan atau pengeluaran modal kerja yang telah dilakukan selama jangka waktu tertentu.

Kalau menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam bukunya Norma-Norma Pemeriksaan (2005: 12) menyatakan bahwa laporan keuangan sebagai pertanggung jawab kepada pihak ekstern harus disusun sedemikian rupa, sehingga :

1. Memenuhi keperluan untuk :
 - a. Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi.
 - b. Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi laporan keuangan dan perubahan-perubahan bersih perusahaan.
 - c. Menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba dari perusahaan.
 - d. Menyajikan informasi yang diperlukan mengenai suatu perubahan dalam harta dan kewajiban serta mengungkapkan kan lain-lain informasi yang sesuai dengan keperluan para pemakai.
2. Mencapai mutu sebagai berikut :
 - a. Relevan
 - b. Jelas dan dapat dimengerti
 - c. Dapat diuji kebenarannya

- d. Mencerminkan keadaan perusahaan
- e. Dapat dibandingkan
- f. Lengkap
- g. Netral.

B. Pengertian dan Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Analisa penilaian terhadap kinerja keuangan di masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Tujuan untuk menemukan kelemahan-kelemahan di dalam kinerja keuangan perusahaan yang dapat menyebabkan masalah-masalah masa yang akan datang dan untuk menentukan kekuatan-kekuatan perusahaan yang dapat diandalkan. Misalnya analisa internal yang dilakukan oleh karyawan suatu perusahaan dapat ditujukan terhadap penilaian likuiditas perusahaan atau penilaian penyelenggaraan-penyelenggaraan perusahaan di masa lalu.

Analisa rasio finansial juga berasal dari luar perusahaan sebagian usaha untuk menentukan keandalan kredibilitas perusahaan atau potensi industri. Dari manapun analisa berasal alat yang digunakan pada dasarnya sama. Rasio finansial merupakan alat utama dalam analisa keuangan, karena dapat dipergunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan mengenai kesehatan keuangan perusahaan.

Dalam implementasi analisa rasio finansial terhadap kerja keuangan biasanya terdapat dua cara perbandingan yang akan dipergunakan perusahaan. Menurut apa yang dijelaskan oleh Van Horne dan Wachowichz, dalam bukunya Manajemen, dan Kebijakan Keuangan Perusahaan, (2004 : 133) tentang kedua cara perbandingan tersebut, sebagai berikut :

1. Perbandingan internal

Analisa dapat membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama. Rasio lancar, rasio dari aktiva dibagi kewajiban lancar untuk tahun sekarang dapat di bandingkan rasio lancar tahun sebelumnya.

Jika rasio finansial diurutkan dalam beberapa periode tahun, analisa dapat mempelajari komposisi perubahan dan menentukan apakah terdapat perbaikan atau penurunan dalam kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

2. Perbandingan eksternal dan sumber-sumber rasio industri

Metode perbandingan yang kedua melibatkan perbandingan rasio satu perusahaan dengan perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri titik waktu yang sama. Perbandingan ini memberikan pandangan mendalam tentang kondisi keuangan dan kinerja relatif dari perusahaan. Rasio ini juga membantu dalam mengidentifikasi kasikan penyimpangan dari rata-rata standar industri.

Dengan perbandingan internal, perusahaan akan dapat mengetahui kecenderungan perubahan yang terjadi selama beberapa periode tahun buku yang akan dianalisis. Sedangkan melalui perbandingan eksternal perusahaan dapat melihat kekuatan persaingan (*competition power*) yang ada pada perusahaannya, yaitu dengan membandingkan rasio-rasio finansial internal perusahaan dengan suatu standar atau norma industri. Akan tetapi industri yang dimaksudkan adalah rasio - rasio finansial yang diterbitkan oleh badan-badan atau lembaga-lembaga

keuangan sebagai standar atau ukuran atau ukuran yang dapat dibandingkan dengan rasio finansial suatu perusahaan.

Pendapat lain dari Bambang Cahyono, dalam bukunya *Analisa Kinerja Keuangan*, (2002 : 392) juga membagi metode-metode penganalisaan rasio-rasio finansial menjadi 2 (dua) perbandingan, yaitu :

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan ratio-ratio kita dari waktu ke waktu yang lalu (*ratio historis*) dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama. Misalnya current ratio, tahun 2002 dibandingkan dengan current ratio dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan cara perbandingan tersebut akan dapat diketahui perubahan-perubahan dari ratio tersebut dari tahun ke tahun. Dengan menganalisa satu macam rasio saja tidak banyak artinya, karena dapat mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan adanya perubahan.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (rasio perusahaan/ *company ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri rasio (rasio industri/rasio rata-rata/rasio standar) untuk waktu yang sama.

Dengan membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industri, maka akan dapat diketahui apakah perusahaan yang bersangkutan itu dalam aspek finansial tertentu berada di atas rata-rata industri (*above average*), berada pada rata-rata (*average*) atau terletak dibawah rata-rata (*below average*).

Jadi ada 2 (dua) metode perbandingan yang digunakan perusahaan untuk menganalisa rasio finansial oleh Amin Tunggal, dalam bukunya *Analisa Laporan*

Keuangan, (2008: 125) yaitu analisa internal dan eksternal. Perbandingan internal, yaitu rasio-rasio internal yang dibandingkan antara rasio-rasio (*rasio historis*) yang lalu dengan rasio sekarang (*present ratio*). Perbandingan eksternal yaitu rasio-rasio yang sengaja dikeluarkan oleh lembaga-lembaga keuangan atau badan-badan keuangan untuk dijadikan standar bagi perusahaan dalam menganalisa rasio-rasio finansialnya.

Dengan demikian, perbandingan internal dan eksternal merupakan indikator perusahaan dalam menyusun rasio finansial. Manajer keuangan dapat mengambil salah satu indikator dari keduanya. Indikator ini untuk menjawab kondisi kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat mengambil kebijaksanaan strategis tentang pembelanjaan perusahaan di masa yang akan datang. Di Amerika Serikat perbandingan rasio perusahaan dengan rasio industri sudah sangat luas penggunaannya karena di negara tersebut ada beberapa badan atau bank yang menyusun rasio-rasio industri antara lain "DUN and Bradstreet dan Robert Morris Associates (RMA)" (Anonim 2006 : 214). Di Indonesia jika perusahaan hendak mengadakan analisa rasio, mungkin pada saat ini hanya dapat mengadakan analisa rasio internal belum adanya lembaga atau badan yang menyusun rasio industri.

Analisa ratio financial adalah alat yang digunakan untuk mengukur kelemahan dan kekuatan yang dihadapi oleh perusahaan dalam bidang keuangan dengan membandingkan angka-angka yang satu dengan yang lainnya dari suatu laporan, financial yaitu dari neraca dan laporan rugi laba, yang akan menimbulkan bermacam-macam ratio yang dapat dijadikan sebagai ukuran dalam menganalisa.

C. James Van Horne, dalam bukunya Manajemen dan Kebijakan Keuangan Perusahaan, (2004, 171) memberikan batasan sebagai berikut, Analisa dimaksudkan untuk memudahkan penganalisa dalam mendapatkan gambaran kondisi keuangan dan kebijaksanaan pembelanjaan suatu perusahaan, maka maksud diadakannya analisa ratio untuk mengadakan penilaian likwiditas, solvabilitas, rentabilitas dan aktivitas perusahaan untuk dapat memberikan gambaran penggunaan sumber-sumber keuangan yang ada dalam perusahaan.

Ratio financial tersebut bukan saja dibutuhkan oleh pimpinan perusahaan tetapi juga oleh pihak luar dalam hal ini investor atau calon kreditur. Bagi pimpinan perusahaan berkepentingan terhadap ratio-ratio keuangan tersebut untuk memperoleh gambaran tentang kelemahan dan kekuatan yang dihadapi sehingga perencanaan dan penanggulangannya dapat dipikirkan, sedangkan bagi investor dengan ratio dapat dijadikan pegangan apakah akan membeli saham yang ditawarkan perusahaan tersebut atau tidak.

Dengan demikian, maka jelaslah bahwa mengadakan analisis financial sangat penting artinya baik terhadap perusahaan sendiri maupun terhadap investor atau calon kreditur. Untuk memudahkan dalam usaha mengetahui apakah suatu perusahaan mengerjakan sumber-sumber dananya secara efisien atau tidak maka ada beberapa ratio yang dapat digunakan.

Bambang Riyanto, dalam bukunya Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, (2004: 59) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

1. Ratio likwiditas adalah ratio yang dimaksud mengukur likuiditas perusahaan (Current ratio, acid test ratio)

2. Ratio leverage adalah ratio yang dimaksud untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutangnya (Debt to total Assets ratio, *Net worth to debt ratio* dan lain-lain).
3. Ratio aktivitas yaitu ratio yang dimaksud untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (*Inventory turnover, Average collection period* dan lain-lain).
4. Ratio profitabilitas yaitu yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan (*profit margin on sales, Return on total Assets, Return on net worth* dan lain-lain). Ratio satu dan dua disebut sebagai *balance sheet ratio*, yang ketiga dikenal dengan istilah inter statement ratio sedangkan yang keempat dikenal dengan income statement ratio.

C. Pengertian Likuiditas

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa dengan menghubungkan setiap elemen dari berbagai aktiva dan passiva dalam neraca pada suatu saat tertentu, maka akan diperoleh gambaran mengenai keadaan financial suatu perusahaan. Dalam neraca tersebut menggambarkan nilai aktiva, hutang dan modal pada suatu saat tertentu, sedangkan laporan rugi laba menggambarkan hasil yang dicapai oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. melalui laporan keuangan tersebut dapatlah diketahui keadaan likuiditas dan profitabilitas suatu perusahaan.

Likuiditas suatu perusahaan berhubungan erat dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera

dipenuhi. Untuk dapat memenuhi kewajiban tersebut, maka perusahaan harus mempunyai alat-alat likuid yang berupa aktiva lancar yang jumlahnya harus lebih besar dari jumlah kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi yang berupa hutang-hutang lancar.

Makin besar jumlah aktiva lancar yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibandingkan dengan hutang lancar, maka makin besar tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Dan sebaliknya apabila jumlah aktiva lancar lebih kecil daripada hutang lancar, berarti bahwa perusahaan tersebut berada dalam likuid.

Beberapa penulis mengemukakan batasan pengertian rasio likuiditas antara lain Van Horne yang diterjemahkan oleh Junior Tirok, dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan, (2006 ; 16) mengemukakan rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Kemudian menurut J. Fred Weston, dalam bukunya Dasar-Dasar Laporan Keuangan, (2001 ; 225), diterjemahkan oleh Jaka Wasana, mengemukakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban bila jatuh tempo.

Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat likuiditas yang baik apabila tingkat likuiditas berada di atas standar 1 : 1. Dengan menentukan tingkat likuiditas yang baik merupakan suatu tindakan hati-hati dari perusahaan dalam mengantisipasi suatu keadaan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat likuiditas suatu perusahaan memegang peranan yang penting dan dapat menjadi perhatian utama apabila

perusahaan mengadakan analisis finansial, sebab tingkatan likuiditas suatu perusahaan merupakan salah satu faktor lain yang menentukan berhasil tidaknya suatu perusahaan dikelola karena mengakut penyediaan kebutuhan dana dan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut, serta turut menentukan seberapa jauh perusahaan akan menanggung resiko, dimana faktor-faktor/ resiko tersebut menyangkut dana jangka panjang serta menyangkut hubungan antara dana pemegang saham.

Adapun hubungan antar dana pemegang saham dan dana pinjaman jangka panjang biasanya berupa pembatasan pinjaman yang melampaui batas, olehnya itu dengan pembatasan tersebut maka akan tetap dipertahankan tingkat standard yang berlaku untuk pendapatan dan cadangan harta sebagai jaminan dana tersebut.

Jika tingkat likuiditas harus dipertahankan pada standar yang normal, maka salah tugas utama manajer adalah untuk menilai rencana kerja mereka dengan memperhitungkan kebutuhan uang tunai untuk jaminan agar dapat memenuhi kewajiban-kewajiban yang mana kewajiban-kewajiban tersebut berasal dari luar perusahaan yang biasa disebut likuiditas badan usaha, sedangkan kewajiban yang berasal dari dalam perusahaan merupakan suatu untuk memperlancar jalannya operasional seperti gaji karyawan, pembelian bahan baku yang mana kewajiban ini biasanya disebut dengan likuiditas perusahaan atau likuiditas intern.

Tingkat likuiditas badan usaha memiliki arti bahwa perusahaan tersebut harus menjaga ketepatan janji keuangan pada pihak luar karena tanpa perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan akan terancam, sedangkan likuiditas intern

menyangkut orang-orang yang sewaktu-waktu dapat menghambat jalannya operasi perusahaan.

Suatu perusahaan dikatakan memiliki tingkat likuiditas yang baik apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas yang wajar. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah dana yang banyak menganggur dan apabila terlalu rendah maka keselamatan perusahaan terancam.

Adapun beberapa peralatan rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat likuiditas yaitu :

1. Current ratio
2. Quick ratio
3. Cash ratio

Namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan current ratio, maka sebab selain untuk umum dipergunakan oleh perusahaan, current ratio juga merupakan peralatan yang mengukur tingkat likuiditas secara kasar dibandingkan dengan yang lainnya. Untuk lebih jelasnya maka dibawah ini akan dijelaskan mengenai rasio likuiditas yang diukur dengan current ratio.

Current ratio merupakan ukuran yang sangat berharga dalam menilai kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi hutang-hutang lancarnya yang segera jatuh tempo. Akan tetapi suatu perusahaan dengan current rasio yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat membayar hutang perusahaan yang jatuh tempo karena proporsi dan aktiva lancar yang tidak menguntungkan misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan dengan taksiran tingkat

penjualan yang akan datang, sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya saldo piutang yang besar sulit untuk ditagih.

Current ratio yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Namun timbul masalah sampai pada tingkat manakah rasio tersebut akan dapat dipertahankan agar dapat memenuhi kewajibannya dengan segera. Ukuran tentang current rasio yang tepat bagi perusahaan tidak dapat ditentukan dengan pasti, oleh Bambang Riyanto, dalam bukunya Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, (2004 : 25) mengemukakan bahwa pedoman current rasio 2 : 1 sebenarnya hanya didasarkan pada prinsip hati-hati.

Jadi tingkat likuiditas yang sebaiknya dipertahankan adalah 200 %. Namun pedoman ini bukanlah merupakan pedoman yang mutlak dan hanya merupakan tindakan hati-hati bagi perusahaan, sebab apabila suatu perusahaan menetapkan current rasio 2 : 1 atau 200 %, ini berarti bahwa setiap satu rupiah hutang lancar, dapat dijamin dengan dua rupiah aktiva lancar.

Adanya current rasio sebesar 200 % memberikan suatu petunjuk kepada manajer perusahaan tentang berapa besar kredit yang bisa dipinjam untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek yang tidak mengganggu tingkat likuiditasnya.

Syarifuddin Alwi, dalam bukunya Analisa Keuangan, (2001, 21), menyatakan bahwa rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur dan menghitung likuiditas yaitu :

1. Current Ratio

Rasio ini merupakan ukuran yang sangat berguna untuk mengukur dan menilai kemampuan untuk kekuatan perusahaan dalam memenuhi utang-utang lancarnya yang akan segera dibayar, perhitungan rasio ini dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar dengan formulasi, sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

Walaupun belum ada ketentuan yang berlaku di Indonesia mengenai pengukuran standar ratio, akan tetapi melalui literatur dapat dijadikan pedoman. Current ratio yang tinggi memang baik dan dari sudut pandang kreditur tetapi sudut pandang pemegang saham kurang mengunungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan secara efektif tetapi secara sebaliknya current ratio yang rendah relatif lebih merisaukan tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar yang efektif. Current ratio ini juga merupakan indikator tingkat likuiditas yang dipakai secara lebih kuat karena dapat memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutupi semua hutang-hutang jangka pendeknya.

2. Cash Ratio

Cash ratio adalah kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang segera dituangkan, dimana telah diketahui bahwa kas merupakan elemen harta lancar yang paling tinggi baik likuiditasnya karena semakin banyak uang kas yang

tersedia dalam perusahaan semakin baik sebab keperluan jangka pendek dapat pula berguna untuk menjaga pada keperluan yang mendesak.

Untuk menghitung cash ratio dapat menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

3. Acid Test Ratio

Ratio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya dengan mengeluarkan komponen persediaan karena dianggap bahwa persediaan waktu yang relatif lama untuk merealisasikan persediaan bisa dijual atau tidak. Persediaan ini merupakan komponen dari aktiva lancar yang dianggap likuiditasnya paling rendah serta mengalami fluktuasi harga. Ratio ini dapat dihitung dengan membandingkan aktiva lancar setelah dikurangi dengan komponen persediaan dengan utang lancar dengan formulasi, sebagai berikut :

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

Jadi acid test ratio merupakan likuiditas setelah dikurangi umur persediaan di dalamnya atau dengan membandingkan jumlah kas dan efek ditambah piutang disatu pihak dengan utang lancar di lain pihak.

Ratio ini lebih tegas dari pada current ratio karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid dengan hutang lancar, sedangkan persediaan

merupakan aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya yang paling rendah dikeluarkan jika current rasionya rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

D. Pengertian Solvabilitas

Perusahaan yang bonafit dan dapat mengimbangi seluruh hutang-hutangnya, maka perusahaan tersebut dapat berkelanjutan. Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban-kewajibannya baik berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang seandainya perusahaan dikuiqidir/dibubarkan. Apabila perusahaan mampu membayar seluruh hutang-hutangnya bilamana diliquidir/ dibubarkan, maka perusahaan dikatakan bahwa dalam keadaan solvabel. Tetapi sebaliknya bilamana perusahaan tidak mampu membayar seluruh hutang-hutangnya baik berupa jangka pendek maupun jangka panjang bila diliquidir, maka perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan insolvel atau tideak solvabel.

Kemampuan suatu perusahaan dapat diketahui melalui neraca suatu perusahaan yang menunjukkan posisi aktiva lancar, aktiva tetap dan kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang yang dapat dianalisa untuk mengetahui perusahaan tersebut solvalbel atau insolvel.

Solvabilitas suatu perusahaan, Erwin Dukat, dalam bukunya Analisa Laporan Keuangan, (2003: 122) dapat diketahui melalui neraca perusahaan yang bersangkutan dan perhitungan pada tingkat solvabilitas menggunakan dua macam ratio, yaitu :

$$a. \text{ Solvabilitas} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total debt}} \times 100 \%$$

Total assets suatu perusahaan adalah jumlah seluruh aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, yang terdapat pada sebelah debit suatu neraca atau pada bagian atas suatu debit. Perlu diperhatikan, bahwa di dalam total assets ini, tidak diperhitungkan aktiva bersifat inmaterial (yang tidak nyata), sedangkan total deb pada suatu perusahaan adalah sejumlah hutang perusahaan, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang dengan rumus dibawah ini.

$$b. \text{ Net Worth to debt ratio} = \frac{\text{Net worth}}{\text{Total debt}} \times 100 \%$$

Net worth adalah jumlah modal sendiri yang dimiliki perusahaan yang mencakup modal, saham, cadangan, surplus dan lain-lain. Pengertian lain net worth adalah selisih antara jumlah hutang perusahaan dikurangi dengan total assets. Sedangkan net worth to debt ratio yang normal adalah 100% yang berarti bahwa jumlah hutang sama dengan jumlah modal sendiri.

E. Usaha Untuk Memperbesar Profit Margin

Besar kecilnya profit margin pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh kedua faktor yaitu net sales laba usaha. Besar kecilnya laba usaha atau net operating income tergantung kepada pendapatan dari sales dan besarnya biaya usaha (operating expenses).

Bambang Riyanto, dalam bukunya Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, (2004 : 31) dengan jumlah operating expenses tertentu dengan profit margin dapat diperbesar dengan sales, atau dengan jumlah sales tertentu, profit margin dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil operating expenses.

Dengan demikian, untuk memperbesar *profit margin* ada dua alternatif dalam usaha untuk memperbesar profit margin, yaitu :

1. Dengan menambah biaya usaha (*operating expenses*) sampai pada tingkat tertentu diusahakan tercapai tambahan sales yang sebesar-besarnya atau dengan kata lain, tambahan sales harus lebih besar daripada tambahan operating expenses.
2. Perubahan besarnya sales dapat disebabkan karena perubahan harga penjualan per unit apabila volume sales dalam unit sudah tertentu (tetap) atau disebabkan karena bertambahnya luas penjualan dalam unit kalau tingkat harga per unit produk sudah tertentu.

Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa pengertian menaikkan tingkat sales disini dapat berarti memperbesar pendapatan dan sales dengan jalan, sebagai berikut :

1. Memperbesar volume sales dalam unit pada tingkat harga penjualan barang tertentu.
2. Menaikkan harga tingkat penjualan per unit pada produk luas sales dalam unit tertentu.

Dengan mengurangi pendapatan dari sales sampai tingkat tertentu diusahakan adanya pengurangan oprating expenses yang sebesar-besarnya, atau dengan kata

lain mengurangi biaya usaha relatif lebih besar dari pada berkurangnya pendapatan dan sales. Meskipun jumlah daripada sales selama periode tertentu berkurang, tetapi oleh karena disertai berkurangnya operating expenses yang lebih sebanding maka akibatnya ialah bahwa profit marginnya makin besar.

F. Kerangka Pikir

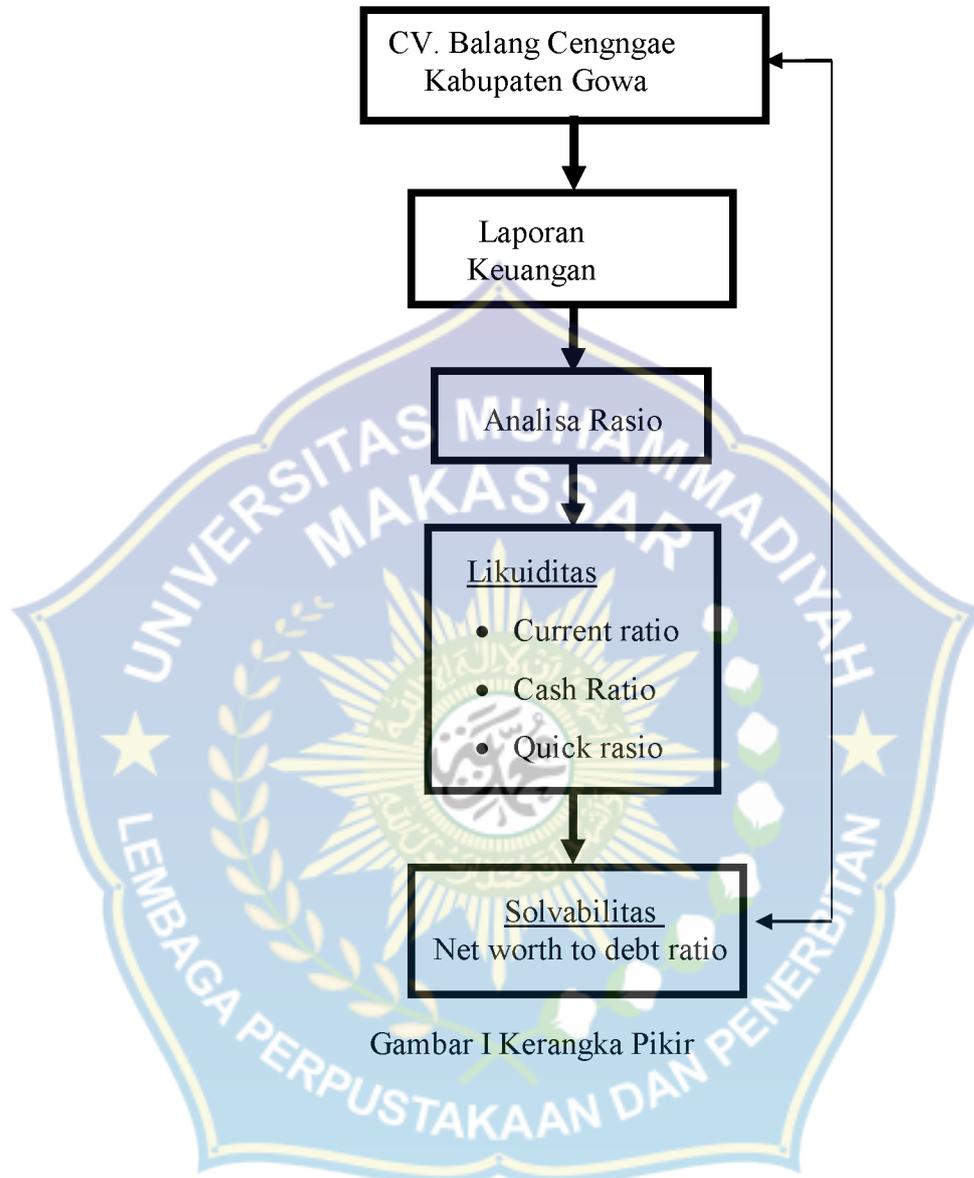
CV Balang Cengngae Gowa sebagai usaha untuk memajukan bangunan di Kabupaten Gowa sesuai dengan kondisi masyarakat, dimana ia berada sesuai dengan isin usahanya sebagai tempat penelitian penulis. Dengan menggunakan modal sendiri dan modal pinjaman (likuiditas) yang diharapkan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan dapat melunasi seluruh hutang-hutangnya, dianalisis melalui solvabilitas dan net worth to debt ratio serta likuiditas perusahaan untuk mengharapkan keuntungan yang tinggi, sehingga analisa digunakan *profit margin Net Operation In Come yang dibagi dengan net sales*.

CV. Balang Cengngae Gowadengan menggunakan modal sendiri dan modal dari luar (pinjaman). Modal sendiri berasal dari modal saham yang berupa cadangan, sedangkan hutang (pinjaman) berasal dari pinjaman bank.

Struktur modal yang diharapkan adalah struktur modal yang optimal artinya struktur modal yang mampu melaksanakan profit margin, sehingga dengan sendirinya akan meningkatkan nilai pedrusahaan yang dapat pula mendatangkan keuntungan yang besar.

Adapun kerangka pikir yang telah diuraikan dapat digambarkan dalam bentuk skhema, sebagai berikut :

Bagan Kerangka Pikir



Gambar I Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan Jl. Poros Malino, Desa Tombongi / Lanna Kec. Parang Loe, Kab.Gowa Propinsi Sulawesi Selatan yaitu CV. Balang Cengngae Gowa yang dijadikan sebagai obyek penelitian penulis. Waktu penelitian dan penulisan diperkirakan kurang lebih 2 (tiga) bulan.

B. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik yaitu :

1. Observasi yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dalam hal ini pada CV. Balang Cengngae
2. Wawancara yaitu cara pengumpulan data dengan cara melakukan pembicaraan/wawancara langsung dengan pemilik CV. Balang Cengngae
3. Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan data tertulis berupa dokumen yang tersedia di CV. Balang Cengngae

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a) Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pimpinan atau staf yang ada hubungannya dengan penulisan ini
 - b) Data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung atau berupa angka-angka yang diperoleh dari buku laporan perusahaan tentang data penjualan serta dokumen lain yang berhubungan dengan pembahasan.
2. Sumber data yang dipergunakan dalam penulisan ini adalah :
- a) Data primer yaitu data yang diperoleh dengan cara observasi langsung pada perusahaan melalui pengamatan dan wawancara dengan pimpinan atau staf perusahaan yang ada hubungannya dengan penulisan ini.
 - b) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari data-data perusahaan misalnya data penjualan, struktur organisasi dan bahan bacaan seperti literature, referensi dan informasi lain yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis komparatif dengan membandingkan beberapa aspek. Aspek yang dimaksud merupakan rasio, yaitu sebagai berikut :

1. Analisis likuiditas, sebagai berikut :

$$\text{- Current ratio} = \frac{\text{Total Current Assets}}{\text{Total Current liabilities}} \times 100 \%$$

- Cash Ratio
$$\frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$
- Quick rasio =
$$\frac{\text{Total Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Total current liabilities}} \times 100 \%$$

2. Analisis solvabilitas sebagai berikut :

- Solvabilitas =
$$\frac{\text{Total assets}}{\text{Total debt}} \times 100 \%$$
- Net worth to debt ratio =
$$\frac{\text{Net worth}}{\text{Total debt}} \times 100 \%$$

D. Definisi Operasional

Definisi operasional CV. Balangcenggae Gowa , sebagai berikut :

1. Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang dilakukan oleh perusahaan yang dapat mencerminkan keseimbangan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal investasi.
2. Likuiditas pada perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek.
3. Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi seluruh hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Biaya modal adalah besarnya biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan terhadap penggunaan modal dari sumber modal.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A Sejarah Singkat Berdirinya

Perusahaan kontraktor mempunyai riwayat hidup sendiri, sebagai salah satu perusahaan yang berdiri dengan mempunyai akte notaris yang berkedudukan di Jl. Poros Malino, Desa Tombongi / Lanna Kec. Parang Loe, Kab. Gowa tepatnya pada tanggal Enam Belas bulan Pebruari, tahun Seribu Sembilan Ratus Delapan Puluh dua (16 - 02 - 1982) yang bergerak dalam bidang kontraktor jalan.

Selanjutnya, perusahaan ini diberi nama CV. Ballang Canggea Kabupaten Gowa yang berarti suatu dunia usaha baru yang indah dalam mengelola kegiatannya untuk meningkatkan aktivitas perusahaan untuk menghasilkan sesuai kegiatan.

Dalam pembahasan mengenai sejarah singkat perusahaan mempunyai semangat dan jiwa wiraswasta merupakan modal utama yang dimiliki oleh pendiri. Ide yang senantiasa terbayang dan menghantui pikirannya ingin mewujudkan dengan kenyataan apalagi setelah mendapat dorongan moril dari seluruh keluarga.

Dengan demikian, para pendiri perusahaan selanjutnya disebut Para Persero yang hal ini menjalankan tugasnya tidak terlepas dari aturan yang telah digariskan dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Untuk mengembangkan sayapnya dan meningkatkan kinerja perusahaan, para persero

tersebut sepakat bekerja sama membagi tugas dan menetapkan bentuk struktur organisasi perusahaan. Para persero mempunyai cita-cita yang belum tersalur untuk wiraswasta, sehingga kegiatan sebagai tenaga pengajar ditinggalkan.

Perseroan Komanditer (CV) pada perusahaan ini terdiri dari tiga personil yang sewaktu-waktu berhak memeriksa segala tindakan yang telah dijalankan serta mengetahui keadaan perusahaan seluruhnya. Maksud dan tujuan pendirian perusahaan untuk bergerak, berusaha dan berpartisipasi dalam pembangunan di bidang kegiatan usaha kontraktor dan perdagangan umum.

Sejalan perubahan dan perputaran waktu, pada tahun 2000, tepatnya tanggal tiga belas bulan sembilan, perusahaan ini mengadakan perusahaan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yaitu dengan memasukkan/ menerima seorang persero, mengingat salah seorang persero telah meninggal dunia. Sehubungan dengan adanya perubahan, maka susunan persero pengurus dan pesero komanditer mengalami pergeseran posisi, di samping itu sebutan pesero pengurus menjadi direktur dan wakil direktur.

Demikian, sejak awal didirikannya hingga sekarang, perusahaan ini telah banyak melaksanakan kegiatan usahanya, baik itu dibidang kontraktor maupun dalam bidang pengadaan barang.

B Struktur Organisasi

Suatu organisasi adalah suatu proses yang tersusun dimana orang-orang didalamnya berinteraksi untuk mencapai tujuan. Dalam pencapaian tujuan

organisasi atau perusahaan, maka struktur organisasi mempunyai peranan penting sendiri.

Perusahaan atau organisasi mempunyai tujuan tertentu dan perencanaan yang sedemikian rupa, selain dari itu tujuan diperlukan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi.

Perusahaan sebagai suatu jaringan hubungan antara beberapa fungsi hanya dapat bekerja dengan baik bila terdapat adanya suatu bahagian tugas. ini akan nampak dengan jelas pada struktur organisasi perusahaan.

Demikian juga halnya pada perusahaan CV. Ballang Cangngae sebagai suatu perusahaan kontraktor yang dalam pelaksanaan kegiatannya dipimpin oleh seorang direktur dan dibantu seorang wakil direktur. Wakil direktur ini membawahi beberapa bagian, dan bagian-bagian ini juga membawahi beberapa seksi, dengan tugas dan tanggung jawab tersendiri pada masing-masing bahagian dan seksi tersebut.

Selanjutnya, dalam organisasi merupakan suatu proses untuk mengintensifikasi dan mengelompokkan pekerjaan untuk dilaksanakan, menentukan dan mendelegasikan wewenang serta menetapkan hubungan-hubungan untuk dapat memungkinkan orang-orang agar dapat bekerja sama lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan perusahaan.

Untuk merealisasikan tujuan di dalam suatu organisasi perlu disusun terlebih dahulu suatu struktur organisasi, yaitu kerangka yang menunjukkan

1. Tanggung jawab
2. Pendelegasian tugas dan wewenang

3. Hubungan antar fungsi dalam organisasi.

Jadi dengan demikian dapatlah diketahui hubungan antara pimpinan dan bawahan atau sebaliknya, demikian pula garis-garis wewenang dan tanggung jawab dari hubungan masing-masing karyawan.

Ada beberapa macam bentuk organisasi yang dapat di gunakan dalam suatu organisasi, ini bisa saja terjadi karena ada beberapa anak perusahaan yang masing-masing melakukan atau mempunyai tugas tersendiri yang terlepas dari suatu organisasi induknya. Adapun struktur organisasi yang dianut oleh CV. Ballang Cangngae.

Adapun tugas-tugas, wewenang serta tanggung jawab setiap perangkat organisasi tersebut, sebagai berikut :

1. Direktur/ Pimpinan perusahaan, pemimpin kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Selain dari itu Direktur mewakili perusahaan untuk menanda tangani setiap perjanjian/ kontrak kerja yang dimenangkannya dalam tender proyek serta aktivitas-aktivitas lainnya yang penting bagi perusahaan.
2. Wakil Direktur, bertugas untuk membantu Direktur dalam menetapkan kebijaksanaan, mewakili Direktur pada saat tidak berada ditempat (berhalangan hadir) dan juga mengurus masalah-masalah keuangan.
3. Koordinator tehnik

Pada bahagian ini dikepalai oleh seorang kepala bahagian yang bertugas untuk membantu Direktur dalam mempelajari situasi/ keadaan proyek yang akan

dilaksanakan. Selain itu ia juga memiliki tugas untuk mengadakan pengawasan pekerjaan secara keseluruhan.

4. Kepala Bagian Personalia dan Keuangan

Merencanakan, mengatur dan melaksanakan pengawasan yang berhubungan dengan keuangan dan kepegawaian serta yang hubungan masyarakat dan perbankan.

Bagian ini membawahi 2 (dua) sub bagian yaitu :

- Sub bagian sekretariat dan personalia
- Sub bagian keuangan

5. Kepala Bagian Pemasaran

Pada bahagian ini bertugas untuk memasarkan hasil-hasil produksi serta berusaha untuk mendapatkan pembelian baru dan mengawasi para pekerja agar dalam memproduksi harus sesuai dengan kebutuhan keinginan pasar.

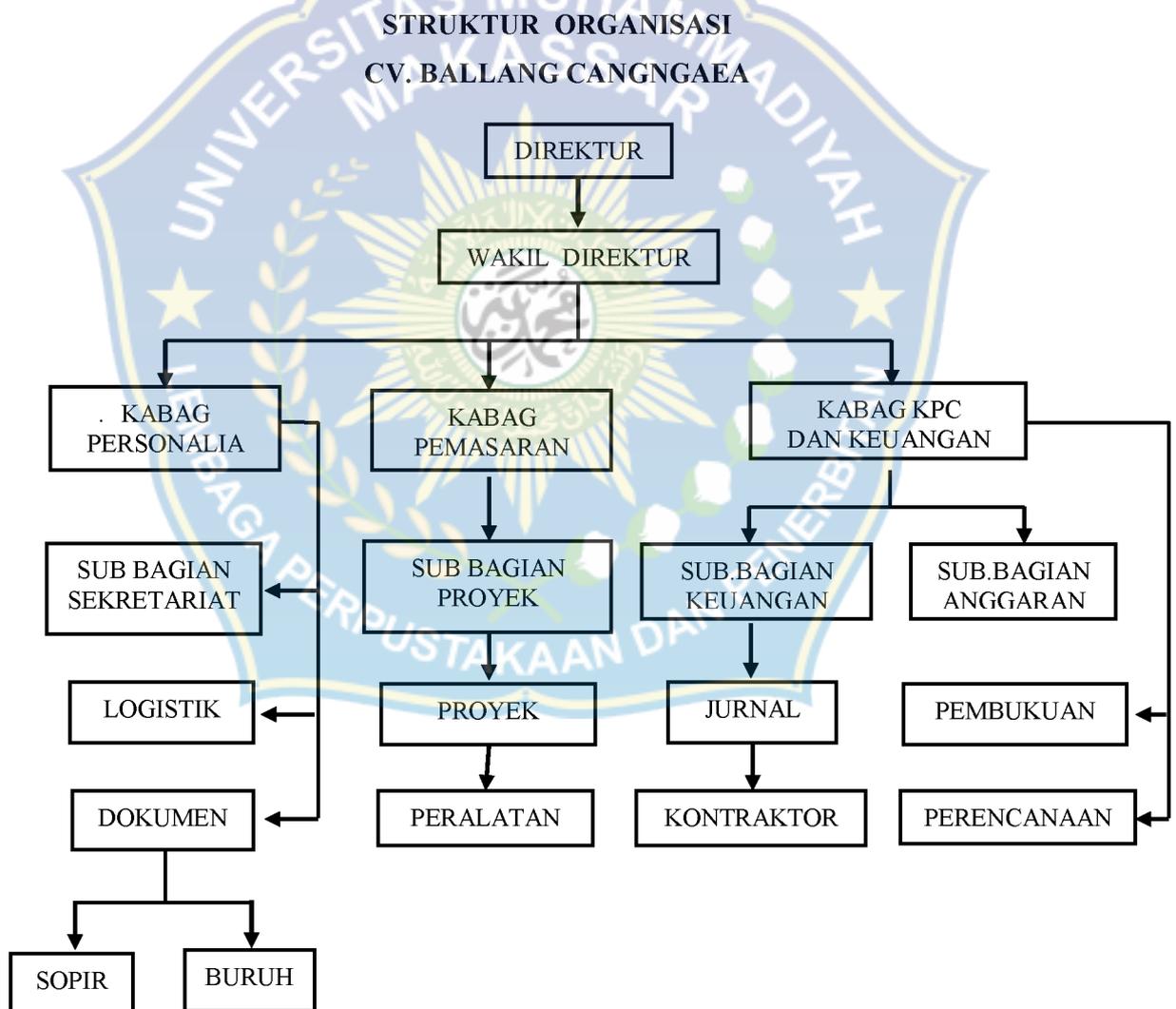
6. Kepala bagian Perencanaan Proyek

Kepala bagian perencanaan proyek bertanggung jawab secara langsung pada Direktur dengan tugas menetapkan kalkulasi anggaran yang akan diikuti sertakan dalam tender proyek yang diikuti perusahaan, selain dari itu juga menyusun jadwal dan rencana kerja yang terperinci dari seluruh pekerjaan serta mengadakan pengawasan apakah yang dilaksanakan sesuai dengan rencana dan jadwal, waktu yang telah ditetapkan. Bagian ini membawahi 2 (dua) sub bagian yaitu :

- Sub bagian logistik dan peralatan
- Sub bagian perencanaan

Sedang seksi Pembelian tugasnya adalah melaksanakan pembelian bahan/barang untuk penggantian atau penambahan fasilitas produksi perusahaan serta pembelian bahan baku perusahaan.

Ada beberapa macam bentuk organisasi yang dapat digunakan dalam suatu perusahaan, ini bisa saja terjadi karena perusahaan sebagai bentuk skema sederhana, struktur organisasi garis (line organization), bagan struktur organisasi pada barias dibawah ini :



BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan

Kegiatan perusahaan dalam memperdayakan keuangannya yang senantiasa mengharapkan hasil yang memuaskan, karena berdasarkan laporan keuangan perusahaan antara tahun 2013 dan 2014 dapat melunasi baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang yang dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 halaman berikutnya.

Pengelolaan keuangan perusahaan secara ketat dan diawasi segala pengeluaran yang adakalanya penggunaannya tidak efektif dan efisien sehingga pihak pengelola seharusnya memperhatikan segala aspek kegiatannya baik secara kualitas dan kuantitas secara fisik dapat dalam pemanfaatan keuangan. Apalagi perusahaan bergerak dalam kontraktor banyak dilakukan dengan penafsiran secara terpaksa karena pekerjaan adakalanya mendadak serta secepatnya harus selesai.

Kontraktor yang banyak mengerjakan bangunan baik renovasi maupun bangunan baru, karena perusahaan sifatnya berskala menengah dan kecil dia harus kerjakan sebagai kalau mengharapkan pekerjaan yang berskala nasional tidak mungkin, perusahaan ini masih CV dan berlokasi di Daerah Kabupaten, justru perusahaan ini tyidak mengharapkan pekerjaan untuk tender atau memenangkan tender.

Perusahaan yang bergerak dalam jasa kontraktor dan konstruksi yaitu CV. Balang Cengngae Gowa pada dasarnya perusahaan ini banyak menerima pekerjaan dasar atau borongan bangunan seperti Perumnas pada pemenang tender (over alih) dengan perhitungan kerjasama diantara sesama kontraktor.

CV Balang Cengngae Gowa dalam menjalankan aktivitas sehari-hari selalu berhati-hati dalam membelanjakan kegiatan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Sebagaimana kita ketahui bahwa pembelanjaan perusahaan, agar dapat diseimbangkan antara permintaan dengan dan penawaran bangunan yang harus selesai dalam waktu singkat, maka hal ini tidak terlepas dari keadaan keuangan perusahaan CV Balang Cengngae Kabupaen Gowa dapat dilihat melalui Laporan Keuangan yang terdiri dari neraca (*Balance Sheef*) dan Laporan Rugi Laba (*Income Statement*) yang merupakan pembahasan lebih lanjut.

Untuk menyusun Laporan Keuangan suatu perusahaan harus menyiapkan data pada setiap akhir periode di satu pihak dan dipihak lain laporan rugi laba yang dicapai dalam periode yang bersangkutan. Selanjutnya, kegiatan perusahaan dapat diperlihatkan melalui laporan keuangan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa kontraktor pada CV Balang Cengngae Kabupaten Gowa pada periode 2 (dua) tahun terakhir, yang terdiri dari :

1. Neraca Perusahaan CV Balanmg Cengngae Kabupaten Gowa tahun 2013 dan 2014
2. Laporan rugi laba Perusahaan CV Balang Cengngae Kabupaten Gowa Tahun 2013 dan 2014.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut yang dapat menunjukkan laporan neraca perusahaan masing-masing tahun 2013 dan 2014 dan rugi laba perusahaan dengan tahun yang sama, selama 2 (dua) tahun berturut-turut dibawah ini :

Tabel 1 Neraca Perusahaan Per 31 Desember 2013

A K T I V A		
Aktiva Lancar :		
K a s	Rp.	310.373.000,-
B a n k	Rp.	391.985.000,-
Piutang dagang	Rp.	297.612.000,-
Surat-Surat Berharga	Rp.	309.464.000,-
Persediaan Barang	Rp.	<u>112.260.000,-</u>
Jumlah Aktiva Lancar	Rp.	1.421.694.000,-
Aktiva Tetap :		
T a n a h	Rp.	120.000.000,-
Bangunan pabrik	Rp.	127.000.000,-
Peralatan/mesin	Rp.	228.330.000,-
Kenadraan bermotor	Rp.	146.527.000,-
Inventaris kantor	Rp.	23.535.000,-
Penyusutan	Rp.	<u>(234.735.000)</u>
Jumlah Aktiva tetap	Rp.	<u>410.657.000,-</u>
Total Aktiva	Rp.	1.832.351.000,-
P A S S I V A		
Kewajiban Jangka Pendek		
Hutang dagang	Rp.	110.210.000,-
Pos-pos transitoris passiva	Rp.	65.874.000,-
Hutang intern	Rp.	<u>819.480.000,-</u>
Jumlah kewajiban jangka Pendek	Rp.	995.564.000,-
Hutang Jangka Panjang		
Kewajiban jangka panjang	Rp.	398.669.000,-
Hutang PPh	Rp.	4.976.000,-
Hutang PPh lainnya	Rp.	<u>4.978.000,-</u>
Jumlah hutang jangka panjang	Rp.	408.623.000,-
M o d a l		
Modal saham	Rp.	200.058.000,-
Saldo laba ditahan	Rp.	355.455.000,-
Laba tahun berjalan	Rp.	210.412.000,-
Jumlah Modal	Rp.	<u>795.925.000,-</u>
Total Passiva	Rp.	1.832.351.000,-

Tabel 2 Neraca Perusahaan Per 31 Desember 2014

A K T I V A**Aktiva Lancar :**

K a s	Rp.	410.470.000,-	
B a n k	Rp.	491.900.000,-	
Piutang dagang	Rp.	397.625.000,-	
Surat-Surat Berharga	Rp.	409.460.000,-	
Persediaan Barang	<u>Rp.</u>	<u>132.300.000,-</u>	
Jumlah Aktiva Lancar			Rp. 1.541.775.000,-

Aktiva Tetap :

T a n a h	Rp.	220.000.000,-	
Bangunan pabrik	Rp.	177.000.000,-	
Peralatan/mesin	Rp.	278.330.000,-	
Kenadraan bermotor	Rp.	146.527.000,-	
Inventaris kantor	Rp.	23.535.000,-	
Penyusutan	<u>Rp.</u>	<u>(234.735.000)</u>	
Jumlah Aktiva tetap			<u>Rp. 610.657.000,-</u>
Total Aktiva			Rp. 2.152.432.000,-

P A S S I V A**Kewajiban Jangka Pendek**

Hutang dagang	Rp.	310.210.000,-	
Pos-pos transitoris passiva	Rp.	65.874.000,-	
Hutang intern	<u>Rp.</u>	<u>619.480.000,-</u>	
Jumlah kewajiban jangka Pendek			Rp. 995.564.000,-

Hutang Jangka Panjang

Kewajiban jangka panjang	Rp.	398.669.000,-	
Hutang PPh	Rp.	4.976.000,-	
Hutang PPh lainnya	<u>Rp.</u>	<u>4.978.000,-</u>	
Jumlah hutang jangka panjang			Rp. 408.623.000,-

Mod al

Modal saham	Rp.	200.058.000,-	
Saldo laba ditahan	Rp.	316.766.000,-	
Laba tahun berjalan	Rp.	110.412.000,-	
Jumlah Modal			<u>Rp. 657.236.000,-</u>
Total Passiva			Rp. 2.151.432.000,-

Sumber : CV. Balang Cengngae Gowa

Tabel 3 Laporan Rugi Laba Perusahaan Per 31 Desember 2013

* Hasil Sisa Usaha Perusahaan		Rp.20.560.100.000,-
- Hasil jasa borongan	Rp 12.222.000.000,-	
- Potongan Penjualan	<u>Rp. 1.135.000.000,-</u>	
Penjualan bersih		<u>Rp. 12.087.000.000,-</u>
Jumlah peredaran usaha		Rp. 9.463.100.000,-
Harga pokok penjualan		<u>Rp. (7.216.100.000)</u>
Laba kotor		Rp. 2.247.000.000,-
* Biaya Operasi :		
- Biaya jasa usaha	Rp. 763.629.000,-	
- Biaya Umum	Rp. 284.054.000,-	
- Biaya lain-lain	Rp. 10.101.000,-	
Jumlah biaya operasi		<u>Rp. 1.057.784.000,-</u>
Laba usaha		Rp.
1.189.216.000,-		
* Hasil Lin-lain :		
- Jasa giro bank		<u>Rp. 5.870.000,-</u>
Laba komersial		Rp. 1.195.086.000,-
- Biaya bunga bank		<u>Rp. 11.021.000,-</u>
- Laba sebelum pajak		Rp. 184.065.000,-
- P a j a k		<u>Rp. 18.207.000,-</u>
Laba bersih		<u>Rp.</u>
1.165.858.000,-		

Sumber : CV. Balang Cengngae Kabupaten Gowa

Tabel 4 Laporan Rugi Laba Perusahaan Per 31 Desember 2014

* Hasil Sisa Usaha Perusahaan	Rp.21.060.200.000,-
- Hasil jasa borongan	Rp 12.410.000.000,-
- Potongan Penjualan	<u>Rp. 2.135.000.000,-</u>
Penjualan bersih	<u>Rp. 10.275.000.000,-</u>
Jumlah peredaran usaha	Rp. 10.785.200.000,-
Harga pokok penjualan	<u>Rp. (8.312.200.000)</u>
Laba kotor	Rp.
2.473.000.000,-	
* Biaya Operasi :	
- Biaya jasa usaha	Rp. 888.630.000,-
- Biaya Umum	Rp. 284.054.000,-
- Biaya lain-lain	<u>Rp. 10.101.000,-</u>
Jumlah biaya operasi	<u>Rp. 1.182.785.000,-</u>
Laba usaha	Rp. 1.290.215.000,-
* Hasil Lain-lain :	
- Jasa giro bank	<u>Rp. 5.870.000,-</u>
Laba komersial	Rp. 1.596.085.000,-
- Biaya bunga bank	<u>Rp. 11.021.000,-</u>
- Laba sebelum pajak	Rp. 1.585.064.000,-
- P a j a k	<u>Rp. 18.207.000,-</u>
Laba bersih	Rp.
1.566.857.000,-	

Sumber : CV. Balang Cengngae Kabupaten Gowa

B. Analisis Ratio Likuiditas

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban finansialnya, jika seandainya perusahaan tersebut pada suatu saat akan dilikwidasi, maka dapat dihitung dengan cara menggunakan berbagai macam

ratio. Ratio-ratio yang dimaksud khusus untuk menghitung likuiditas suatu perusahaan yakni sebagai berikut :

$$\text{- Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

Pada rumus ini membandingkan antara total harta lancar perusahaan dengan total hutangnya untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan sebenarnya. Berikut ini dapat kita lihat penggunaan rumus dan hasilnya dari ke dua tahun sebagai basis perhitungan yaitu :

- Neraca Tahun 2013 dan 2014

Neraca Tahun 2013, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{\text{Rp.1.421.694.000}}{\text{Rp. 995.564.000}} \times 100 \% \\ &= 142,80 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan antara total aktiva lancar dibandingkan dengan total hutang lancar dengan yaitu 142,80 %, berarti perusahaan ini masih membayar hutang jangka pendek yaitu 1,42 : 1, berarti masih ada 0,42 % kelebihan sebagai kekayaan perusahaan, sehingga perusahaan ini dianggap likuid.

Neraca Tahun 2014, sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Current ratio} &= \frac{\text{Rp.1.541.775.000}}{\text{Rp. 995.564.000}} \times 100 \% \\ &= 154,86 \% \end{aligned}$$

Perbandingan total aktiva lancar dengan total hutang jangka pendek yaitu 154,86 %, dengan ini 1,54 : 1, masih ada sisa 0,54 % yang merupakan kekayaan, jadi pada tahun 2004 dinyatakan likwid.

Jadi perbandingan diantara kedua yaitu tahun 2004 dan 2005 ternyata likuiditas tetap dipertahankan oleh perusahaan mengalami penurunan, berarti perusahaan ini mengalami sedikit resiko, karena likuiditas perusahaan 1,42 % mengalami peningkatan menjadi 1,54 %. Di samping menggunakan cara perhitungan tersebut diatas, masih ada cara lain untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, cara ini adalah membandingkan antara jumlah total current assets dikurangi dengan inventory dibagi dengan total hutang jangka pendek, cara perhitungan ini adalah sebagai berikut :

$$\text{- Quick ratio} = \frac{\text{Total Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Total current liabilities}} \times 100 \%$$

Rumus perhitungan neraca ini (Net wort to debt ratio) adalah membandingkan antara jumlah modal sendiri dengan jumlah hutang perusahaan, berikut ini dapat kita lihat perhitungan tersebut :

- Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Quick ratio} &= \frac{\text{Rp.1.421.694.000} - 112.260.000}{\text{Rp. 995.564.000}} \times 100 \% \\ &= 131,52 \% \end{aligned}$$

Hasil analisis yang diperoleh perusahaan yaitu 1,31 %, sehingga dengan cara perhitungan ini perusahaan tetap dianggap likuid karena 1,31 : 1, jadi masih ada 0,31 % sebagai kekayaan setelah menutupi hutang jangka pendeknya.

- Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Quick ratio} &= \frac{\text{Rp.1.541.775.000} - \text{Rp.132.300.000}}{\text{Rp.995.564.000}} \times 100 \% \\ &= 141,58 \% \end{aligned}$$

Perbandingan antara total aktiva lancar dikurangi dengan persediaan dapat dibagi dengan total hutang jangka pendek (hutang lancar) adalah 141,58 % : 1, berarti masih ada kelebihan pembayaran hutang lancar sebesar 1,41 %. Hasil perhitungan diatas besarnya ratio dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, berarti tingkat resiko yang perlu diperbaiki terhadap kinerja keuangan, karena mengalami peningkatan pada analisis kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka nampaklah bahwa perusahaan kontraktor CV. Balang Cengngae Kabupaten Gowa berada di atas norma-norma kewajaran atau ukuran tingkat likuiditas dalam menjalankan usahanya cukup baik, walaupun setiap analisis mengalami peningkatan tingkat prosentase.

Untuk mengetahui tingkat perputaran dari aktiva lancar yang digunakan perusahaan kontraktor CV. Balang Cengngae Kabupaten Gowa selama dua tahun beturut-turut yaitu tahun 2013 – 2014, sebagai berikut :

$$\text{- Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Total Hutang}} \times 100 \%$$

Untuk tahun 2013

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Rp. 310.373.000} + \text{Rp.309.464.000}}{1.404.187.000} \times 100 \%$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Rp. } 619.837.000}{\text{Rp.1.404.190.852}} \times 100 \% \\
 &= 44,14 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis terhadap cash ratio perusahaan yaitu kas tambah efek (bank) dibagi dengan total hutang pada tahun 2004 dengan hasil sebesar 44,14 %.

Untuk tahun 2014

$$\begin{aligned}
 \text{Cash ratio} &= \frac{\text{Rp. } 410.470.000 + \text{Rp.409.460.000}}{1.404.187.000} \times 100 \% \\
 &= \frac{\text{Rp. } 819.930.000}{\text{Rp.1.404.187.000}} \times 100 \% \\
 &= 158,39 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis terhadap cash ratio perusahaan yaitu kas tambah efek (bank) dibagi dengan total hutang pada tahun 2014 dengan hasil sebesar 158,39 %.

Dari kedua analisis tersebut selama dua tahun berturut-turut yaitu 2013 dan 2014 dengan mengalami peningkatan prosentase mulai tahun 2013 sebesar 44,14 % dan untuk tahun 2014 sebesar 158,39 %.

C. Analisis Ratio Solvabilitas

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban finansialnya, jika seandainya perusahaan tersebut pada waktu saat akan dilikwidasi, maka dapat dihitung dengan cara menggunakan berbagai macam

ratio. Ratio-ratio yang dimaksud khusus untuk menghitung solvabilitas pada suatu perusahaan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total assets to debt ratio} = \frac{\text{Total assets}}{\text{Total debt}} \times 100 \%$$

Pada rumus ini membandingkan antara total harta kekayaan perusahaan dengan total hutangnya untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan sebenarnya. Berikut ini dapat kita lihat penggunaan rumus dan hasilnya dari kedua tahun, sebagai berikut :

Untuk tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Total assets to debt ratio} &= \frac{1.832.351.000}{1.404.187.000} \times 100 \% \\ &= 130,49 \% \end{aligned}$$

Untuk tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Total assets to debt ratio} &= \frac{2.152.432.000}{1.404.196.000} \times 100 \% \\ &= 153,29 \% \end{aligned}$$

Maka perbandingan total assets dengan total debt adalah 1,30 : 1 untuk tahun 2013, sedangkan untuk tahun 2014 yaitu 1,53 :1. Sesuai dengan hasil analisis kedua tahun berturut-turut mengalami peningkatan yang berarti yaitu sebesar 0,23%.

Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa perusahaan ini dalam keadaan solvabel, karena total assets to debt ratio memperlihatkan ratio dari tahun ke tahun meningkat. Besarnya ratio pada tahun 2013 adalah 130,49%,

untuk tahun 2014 adalah 153,29%. Pertambahan ini diakibatkan dari kenaikan total aktiva yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total debt.

Di samping menggunakan metode perhitungan tersebut di atas, masih ada cara lain untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan yaitu solvabilitas perusahaan, cara ini adalah untuk membandingkan antara jumlah modal sendiri (*total equity*) dengan jumlah seluruh hutang-hutangnya, cara perhitungan, sebagai berikut :

$$\text{Net wort to debt ratio} = \frac{\text{Net wort}}{\text{Total debt}} \times 100 \%$$

Apabila digunakan rumus di atas, maka data diambil dari neraca (*net wort to debt ratio*) adalah untuk membandingkan antara jumlah modal sendiri dengan jumlah hutang perusahaan, berikut ini dapat kita lihat perhitungan, sebagai berikut.

Untuk tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Net wort to debt ratio} &= \frac{795.925.000}{1.404.187.000} \times 100 \% \\ &= 56,68 \% \end{aligned}$$

Untuk tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Net wort to debt ratio} &= \frac{657.236.000}{1.404.196.000} \times 100 \% \\ &= 46,81 \% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan besarnya ratio dari tahun ke tahun mengalami peningkatan atau dengan kata lain bahwa perusahaan kontraktor CV

Balang Cengngae Kabupaten Gowa memiliki modal sendiri yang jauh lebih besar dari pada total hutangnya.

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban finansialnya, maka jika sedandainya perusahaan tersebut pada suatu saat akan dilikwidasi, maka dapat dihitung dengan menggunakan berbagai macam ratio. Ratio-ratio yang dimaksud khusus untuk menghitung solvabilitas suatu perusahaan, sebagai berikut :

$$\text{Total Assets to debt ratio} = \frac{\text{Total assets}}{\text{Total debt}} \times 100 \%$$

Pada rumus ini membandingkan antara total kekayaan perusahaan dengan total hutangnya untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan yang sebenarnya. Berikut ini dapat kita lihat penggunaan rumus dan hasilnya dari ke dua tahun sebagai berikut :

Untuk tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Total Assets to debt ratio} &= \frac{1.832.351.000}{1.404.187.000} \times 100 \% \\ &= 130,49 \% \end{aligned}$$

Untuk tahun 2014

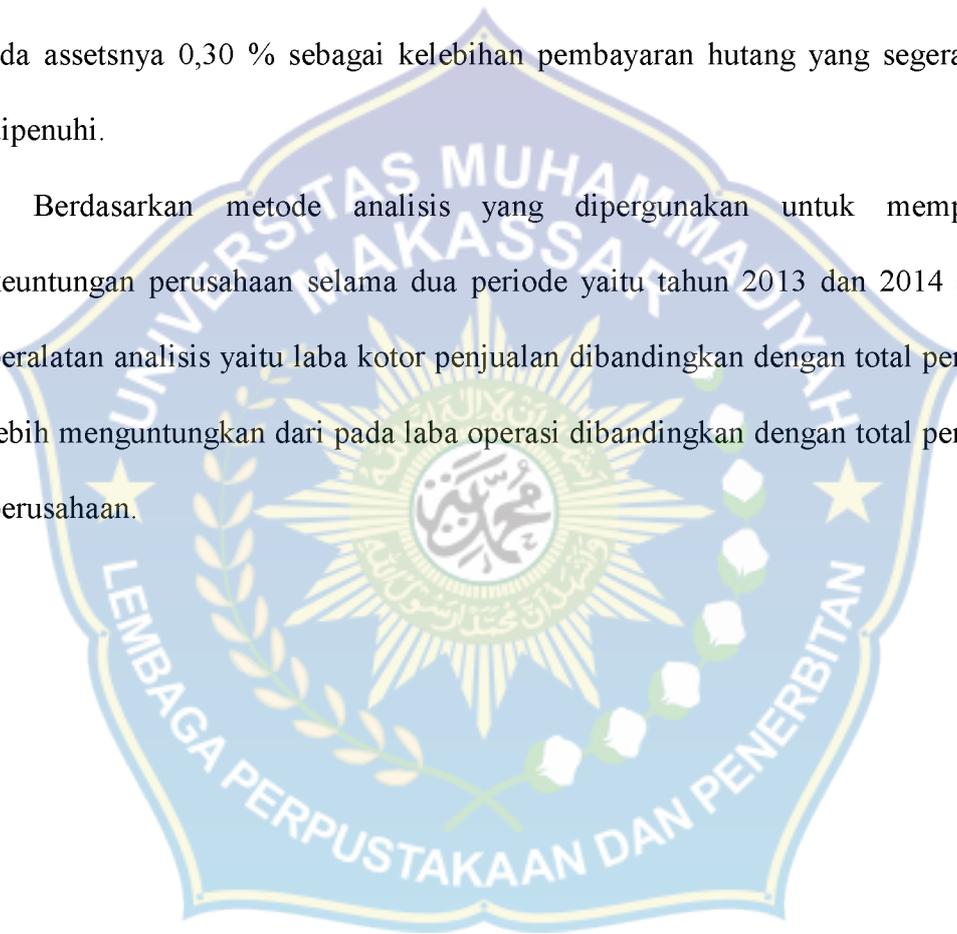
$$\begin{aligned} \text{Total Assets to debt ratio} &= \frac{\text{Rp.2.151.432.000}}{\text{Rp.1.404.196.000}} \times 100 \% \\ &= 153,21 \% \end{aligned}$$

Pada analisis perbandingan antara total assets dengan total debt untuk tahun 2013 adalah sebesar 130,49 %, yang berarti bahwa perusahaan masih ada

kelebihan sekitar 153,21 % assetsnya, sehingga perusahaan ini dikatakan solvabel karena jauh lebih besar aktiva lancarnya dibandingkan dengan kewajiban yang harus dipenuhi pada saat sekarang.

Sedangkan untuk tahun 2014 perbandingan antara total assets dengan total debt yaitu 130,49 %, jadi perusahaan masih solvabel, karena 1,30 : 1 berarti masih ada assetsnya 0,30 % sebagai kelebihan pembayaran hutang yang segera harus dipenuhi.

Berdasarkan metode analisis yang dipergunakan untuk memperoleh keuntungan perusahaan selama dua periode yaitu tahun 2013 dan 2014 dengan peralatan analisis yaitu laba kotor penjualan dibandingkan dengan total penjualan lebih menguntungkan dari pada laba operasi dibandingkan dengan total penjualan perusahaan.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dikemukakan pada pembahasan ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauhmana kegiatan dan perkembangan perusahaan kontraktor CV. Ballang Cangngae khususnya dalam menganalisis likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Dalam laporan keuangan ini dimaksudkan untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan perusahaan yang terdiri dari laporan perhitungan rugi laba, neraca, dan sumber serta penggunaan dana perusahaan.
2. Pada Tahun 2013 besarnya kas yaitu Rp. 310.373.000 dan pada Tahun 2014 mencapai sebesar Rp 410.470.000, ini menandakan bahwa perusahaan cukup likuid di dalam menjalankan kegiatannya.
3. Total asset yang dimiliki perusahaan pada tahun 2013 sebesar Rp 1.832.351.000 pada tahun 2014 meningkat menjadi sebesar Rp 2.152.432.000
4. Dari hipotesis tersebut telah terbukti karena sesuai dengan anallisis neraca laporan rugi laba pada tahun 2004 dan 2005.

B. Saran-Saran

1. Dalam memperbaiki sistem dan manajemen pada perusahaan CV. Ballang Cangngae Kabupaten Gowa dalam menempuh kebijaksanaan persediaan barang yang akan dikerjakan apakah perumahan atau

gedung sesuai dengan permintaan konsumen, agar tidak terjadi kelebihan persediaan bahan baku diperlukan ketelitian dalam pengadaan persediaan barang, Karena hal ini mempunyai resiko tinggi. Justru bagaimana perusahaan mengambil kebijaksanaan dalam menyiapkan persediaan barang untuk seperlunya.

2. Perusahaan perlu menentukan kebijaksanaan penggunaan dana yang efektif dan efisien ditinjau dari berbagai aspek pembelanjaan, dengan harapan perusahaan dapat menjaga kontinuitasnya atau mengalami perkembangan sesuai dengan tujuan perusahaan.
3. Perusahaan ini perlu mengadakan pengendalian terhadap pengeluaran dana yang berlebihan bisa mengakibatkan sumber lebih kecil dari pada penggunaannya, hal ini dapat diatasi dengan analisa khususnya analisis ratio likwiditas.
4. Agar setiap karyawan diperlukan mempunyai keterampilan khusus sehingga karyawan dalam menghadapi pekerjaan yang tidak menghadapi kesimpangsiuran dalam kegiatan tersebut, disamping itu pimpinan perusahaan perlu memperhatikan tambahan gaji karyawan utamanya kalau tinggal sampai sore hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syarifuddin, *Analisa Keuangan*, Edisi Ketujuh, Cetakan Delapan, Salemba Empat, Yogyakarta.
- Anonim, 1999, *Standar Akuntansi Keuangan*, (PSAR No. 31) Ikatan Akuntans Indonesia, Penerbit Salemba Empat, Jakarta,
- Cahyono, Bambang, 2002, *Analisa Kinerja Keuangan*, TPWT, Jakarta.
- Djarwanto, 2007, *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Dukat, Erwin, 2003, *Analisa Laporan Keuangan, Analisa Rasio*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Liberty Yogyakarta.
- Husnan, Suad, 2002, *Pembelanjaan Perusahaan, (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*, Liberty, Yogyakarta.
- Horne, Van dan Wacwichz, 2000, *Manajemen Pemasaran*, Edisi Kelima, Cetakan Pertama, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Tunggal, Amin, 2008, *Analisa Laporan Keuangan*, Fakultas Ekonomi, UGM, Yogyakarta.
- Van Horn, James C, 2004, *Manajemen dan Kebijakan Keuangan Perusahaan*, Edisi Ketujuh, Intermedia, Jakarta.
- Riyanto, Bambang, 2004, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Kedua, Yayasan Penerbit Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Tirok, Junior, 2006, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Salemba Empat, Yogyakarta.
- Wasana, Jaka, 2001, *Dasar-Dasar Laporan Keuangan*, Fakultas Ekonomi, UGM, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2005, *Norma-Norma Pemeriksaan Akuntansi*, Penerbit Bank Indonesia, Jakarta.

Penelitian terdahulu

RIWAYAT HIDUP



ULIL INAYAH. Lahir di Bantaeng 13 Januari 1992. Penulis anak keempat dari lima bersaudara dari pasangan M. Amas dan Ny. Sittiha. Perjalanan hidup penulis penuh suka dan duka, ini tergambar dalam riwayat pendidikan penulis. Penulis masuk Sekolah Dasar pada tahun 1998 di SD Inpres Lasepang dan tamat pada tahun 2004, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MTS Ma'arif Lasepang pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2007. Kemudian masuk SMA Negeri 2 Bantaeng pada tahun 2007 dan tamat pada tahun 2010. Kemudian Pada tahun 2011 penulis melanjutkan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN